

B C

PANGUR

**(Studi Etnografi Tentang Tradisi Mutilasi Gigi di Desa Manduro Kecamatan
Kabuh Kabupaten Jombang)**

SKRIPSI

*File 2007-08-10
Axi*



Disusun oleh:

**ANDI ROSANTO
NIM 070016184**

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal 2007/2008**

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian etnografi. Dengan penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan suatu fenomena kebudayaan. Dalam hal ini yang ingin digambarkan adalah tradisi mutilasi gigi yang ada di desa Manduro, kecamatan Kabuh kabupaten Jombang. Masyarakat desa Manduro menyebut tradisi tersebut dengan nama *pangur gigi*.

Desa Manduro merupakan desa yang unik. Desa ini sebagian besar warganya merupakan etnis Mandura. Oleh karena itu desa tersebut dinamakan dengan nama Manduro. Asal-usul orang Manduro tidak diketahui secara pasti tetapi menurut cerita rakyat yang berkembang di desa tersebut, orang-orang tersebut merupakan sisa-sisa prajurit Trunojoya yang kalah perang. Kemudian prajurit tersebut menetap di wilayah yang kini adalah desa Manduro.

Tradisi pangur gigi di desa Manduro dilakukan sebagai bagian dari ritus peralihan, yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja atau dewasa. Pangur gigi dilakukan dengan mengikir sebagian dari gigi. Gigi yang dikikir (dikurangi) adalah gigi pada rahang bagian atas yaitu empat gigi seri dan dua gigi taring.

Masyarakat Manduro melakukan pangur gigi untuk membedakan antara keturunan Nabi Adam dengan yang bukan keturunan Nabi Adam (binatang). Keyakinan tersebut dapat dilihat dalam mitos tentang asal-usul pangur gigi di desa Manduro. Dalam mitos tersebut juga berisi tentang nilai-nilai yang dijadikan pedoman hidup.

Kata kunci: Pangur Gigi, Manduro, Ritus Peralihan, Mitos